



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 214-225

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1439

Analisis Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini dan Tantangan dalam Peningkatan Mutu Layanan

Afika Fauzia J¹, Ayu Aprilia Pangestu Putri², Hasbi Sajmsir³, Putri Indriana⁴, Annisa Biyanto⁵, Mariana Etrin Kurniawati⁶, dan Aprellah Nur Maulinda⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara menyeluruh manajemen penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 14 Samarinda. Fokus kajian meliputi manajemen kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, hubungan dengan orang tua dan masyarakat, pembiayaan, serta evaluasi dan monitoring. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara terstruktur. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen di TK ABA 14 telah dilaksanakan secara cukup baik dan terencana, terutama melalui penerapan pembelajaran berbasis sentra, pembiasaan nilai-nilai keislaman, keterlibatan orang tua, serta transparansi pengelolaan keuangan. Namun demikian, masih terdapat kendala seperti kurangnya sinkronisasi antarpendidik dalam penerapan kurikulum dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan guru, pengembangan sistem evaluasi yang lebih terstruktur, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan mitra eksternal untuk mendukung mutu PAUD yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Manajemen; Pendidikan Anak Usia Dini; Mutu Layanan

ABSTRACT. This study aims to provide a comprehensive description of the management of early childhood education at TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 14 Samarinda. The main focus includes curriculum and learning management, students, teaching and administrative staff, facilities and infrastructure, school-parent and community relations, financing, as well as evaluation and monitoring. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through direct observation and structured interviews. Data analysis techniques are carried out using the steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings indicate that management practices at TK ABA 14 have been carried out fairly well and systematically, particularly in the implementation of center-based learning, habituation of Islamic values, active parental involvement, and financial transparency. Nevertheless, several challenges remain, such as the lack of synchronization among teachers in curriculum implementation and the suboptimal use of educational technology. Based on these findings, the study recommends strengthening teacher training, developing a more structured evaluation system, and enhancing collaboration between the school, parents, and external partners to achieve higher quality and sustainable early childhood education.

Keyword : Management; Early Childhood Education; Service Quality

Copyright (c) 2026 Afika Fauzia. J dkk.

✉ Corresponding author : Afika Fauzia. J

Email Address : afikafauziaj44@gmail.com

Received 9 Juni 2025, Accepted 13 Januari 2026, Published 13 Januari 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan paling mendasar yang memiliki peran penting dalam membentuk fondasi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan spiritual anak [1]. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini diperkuat oleh pandangan Muanifah yang menegaskan bahwa PAUD merupakan pendidikan yang strategis karena pada masa inilah perkembangan anak sangat peka terhadap rangsangan lingkungan [2]. PAUD menitikberatkan pada enam aspek perkembangan anak, yaitu agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan tahapan dan keunikan masing-masing anak [3]. PAUD bukan hanya tentang akademik tetapi juga tentang stimulasi dalam aspek emosional dan sosial anak melalui interaksi, bermain, dan hubungan dengan lingkungan, karena masa awal anak merupakan periode emas bagi perkembangan otak dan karakter [4].

Secara internasional, laporan menunjukkan bahwa layanan PAUD yang berkualitas mampu meningkatkan kesiapan belajar, mengurangi kesenjangan pendidikan, dan menekan angka putus sekolah di jenjang berikutnya. Di Indonesia, Badan Pusat Statistik tahun 2023 mencatat bahwa angka partisipasi kasar PAUD mencapai 39,49%, namun kualitas layanan masih bervariasi antarwilayah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan PAUD yang efektif dan profesional sangat penting untuk menjamin mutu layanan pendidikan bagi anak usia dini. Kebijakan pendidikan anak usia dini harus dirancang secara komprehensif, meliputi aspek kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, serta dukungan orang tua dan masyarakat [5]. PAUD adalah pendidikan yang menyelenggarakan upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan agar anak berkembang secara fisik, mental, emosional, dan sosial sesuai tahap perkembangannya [6]. PAUD sebagai jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang tujuan utamanya adalah menyiapkan kemampuan dasar anak agar dapat memasuki pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan kesiapan optimal [7].

Penelitian mengenai manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah banyak dilakukan, namun fokusnya masih terpecah pada aspek-aspek tertentu. Utari dan Alimni menekankan pentingnya perencanaan manajemen yang sistematis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran [8]. Yulianti dan Rusmini menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum, tenaga pendidik, serta sarana prasarana memiliki kontribusi signifikan terhadap mutu layanan [9]. Sementara itu, Hastuti, Ainuri, dan Muthohar menggarisbawahi strategi manajemen berbasis masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital [10]. Khofifa menyoroiti bagaimana manajemen administrasi yang efektif dapat mendukung transparansi dan peningkatan mutu layanan PAUD [11]. Rosmiati juga menegaskan bahwa sekolah penggerak PAUD menghadapi tantangan manajerial dalam persiapan menuju Kurikulum Nasional 2025 [12].

Meskipun demikian, studi-studi tersebut belum mengkaji secara menyeluruh bagaimana pelaksanaan manajemen PAUD secara terintegrasi, yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta bagaimana fungsi-fungsi tersebut berkaitan dengan tantangan dalam peningkatan mutu layanan. Penelitian sebelumnya cenderung berdiri sendiri pada aspek tertentu misalnya kurikulum, administrasi, atau teknologi tanpa melihat hubungan antara praktik manajemen dan hambatan mutu layanan yang muncul pada konteks pendidikan anak usia dini. Selain itu, perubahan kebijakan seperti implementasi Kurikulum Nasional 2025, keterbatasan sumber daya, ketimpangan kompetensi pendidik, serta tuntutan digitalisasi menghadirkan tantangan baru yang belum banyak dieksplorasi.

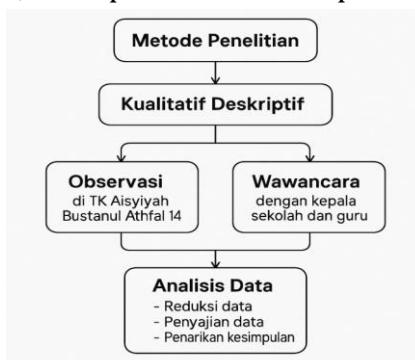
Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan manajemen PAUD secara komprehensif sekaligus mengidentifikasi tantangan nyata yang memengaruhi upaya peningkatan mutu layanan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam memperkuat praktik manajemen PAUD sesuai tuntutan perkembangan pendidikan saat ini. Dari berbagai penelitian tersebut terlihat bahwa kajian lebih banyak berfokus pada aspek tertentu, seperti peran guru, orang tua, administrasi, atau kurikulum, namun belum banyak yang membahas manajemen PAUD secara komprehensif mencakup kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, hubungan dengan orang tua, pembiayaan, serta evaluasi dan monitoring. Inilah yang menjadi kesenjangan (gap) penelitian yang hendak dijawab oleh studi ini.

Berdasarkan observasi awal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 14 Samarinda, lembaga telah melaksanakan berbagai inovasi seperti pembelajaran berbasis sentra dan pembiasaan nilai-nilai keislaman. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa kurangnya sinkronisasi antarpendidik dalam penerapan kurikulum, belum optimalnya pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta kebutuhan penguatan evaluasi internal. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mendalam tentang manajemen PAUD secara menyeluruh agar peningkatan mutu layanan dapat dicapai secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen pendidikan anak usia dini di TK ABA 14 Samarinda, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi peningkatan mutu layanan agar lebih efektif, berkualitas, dan berkesinambungan.

METODE

Metode penelitian merupakan prosedur atau teknik yang dipakai dalam proses penelitian agar data yang diperoleh valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan [13]. Sedangkan dapat juga metode penelitian diartikan dengan adalah cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu serta langkah-langkah yang sistematis [14]. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung dan wawancara terstruktur. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sosial melalui deskripsi

yang detail dan sistematis, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti [15]. Tujuannya adalah untuk menggambarkan kondisi nyata sebagaimana adanya dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam proses pengumpulan data. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai fenomena sosial yang diteliti secara rinci dan apa adanya, dengan mengutamakan kedalaman informasi dibandingkan generalisasi [16]. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan manajemen di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14, sedangkan wawancara ditujukan kepada kepala sekolah dan beberapa guru sebagai partisipan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Samarinda. Rentang waktu tersebut dipilih karena bertepatan dengan periode kegiatan pembelajaran semester genap, sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung proses pengelolaan yang berlangsung sehari-hari. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara kontekstual dan menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji [17]. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Tahapan Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan berbasis sentra, yaitu Sentra Persiapan, Balok, Seni, Bahan Alam, dan Olah Tubuh. Kegiatan diperkuat dengan pembiasaan nilai-nilai keislaman seperti salat dhuha, hafalan doa, Iqra, dan Asmaul Husna. Capaian pembelajarannya mencakup Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri, Literasi Dasar, serta STEAM.

Tabel 1. Ringkasan Implementasi Kurikulum

Elemen Kurikulum	Bentuk Kegiatan	Capaian Pembelajaran
Nilai Agama dan Budi Pekerti	Hafalan doa, Asmaul Husna, salat dhuha	Anak mampu berdzikir, mengenal perilaku baik
Jati Diri	Kegiatan motorik kasar & halus	Anak berpartisipasi aktif dan menghargai perbedaan
Literasi Dasar	Konsep matematika sederhana, bahasa	Anak mampu mengucapkan 3–4 kalimat sederhana
STEAM	Eksperimen bahan alam, teknologi sederhana	Anak mampu observasi & eksplorasi dengan alat sederhana

Namun dalam praktiknya, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 menghadapi sejumlah kendala dalam pengelolaan dan penerapan kurikulum. Penyesuaian terhadap standar nasional PAUD kerap menimbulkan kebingungan karena sekolah harus menyeimbangkan pedoman Kemdikbud dengan kondisi serta kebutuhan lokal. Kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan bermain juga masih beragam, termasuk dalam penggunaan media belajar yang tepat bagi usia dini, sehingga aktivitas pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Perbedaan usia dan perkembangan anak dalam satu kelas (3–6 tahun) menuntut guru merancang kegiatan yang adaptif namun tetap terarah. Selain itu, keterbatasan buku, alat peraga, dan ruang bermain mendorong guru untuk berinovasi dalam merancang kegiatan agar tetap menarik. Proses penilaian dan dokumentasi perkembangan anak pun menjadi tantangan karena membutuhkan observasi mendalam dan alat ukur yang konsisten, sementara pencatatan masih dilakukan secara manual. Di sisi lain, tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah belum merata; sebagian belum memahami pentingnya kurikulum berbasis bermain sehingga kesinambungan belajar anak tidak selalu terjaga. Monitoring dan evaluasi program juga belum terintegrasi, sehingga data perkembangan belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk perbaikan berkelanjutan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah membutuhkan pelatihan guru yang berkesinambungan, tambahan anggaran sarana pembelajaran, serta kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan dinas pendidikan agar implementasi kurikulum semakin efektif.

Manajemen Peserta Didik. Pengelolaan peserta didik dilakukan sejak penerimaan hingga pemantauan perkembangan dan pelaporan berkala kepada orang tua. Guru mencatat kemajuan harian anak dalam aspek kognitif, sosial-emosional, dan motorik. Selain itu, sekolah memberikan perhatian khusus kepada anak berkebutuhan khusus (ABK).

Tabel 2. Data Anak Berkebutuhan Khusus

No	Nama Anak	Keterangan
1	DH	Hiperaktif/Speech Delay
2	IF	Hiperaktif
3	AN	Speech Delay
4	LA	ADHD
5	IM	Autisme

Temuan penelitian Kusuma menunjukkan bahwa pendidik menerapkan beragam metode untuk menstimulasi kemampuan berpikir kritis anak, mulai dari eksperimen langsung, pemberian tugas, hingga kegiatan meronce [18]. Anak juga diperkenalkan pada konsep warna, ukuran, dan berhitung menggunakan bahan alam seperti lidi, sementara metode tanya jawab, diskusi, dan percakapan dimanfaatkan untuk membantu mereka memecahkan masalah serta memperdalam pemahaman. Cerita, video interaktif, kegiatan ice breaking, dan permainan balok turut menjadi variasi yang memperkaya suasana belajar sehingga mampu mendorong keterlibatan dan daya berpikir kritis anak. Di sisi lain, pelaksanaan pengelolaan peserta didik masih menghadapi sejumlah kendala. Perbedaan usia dan tingkat perkembangan antara kelompok A (4–5 tahun) dan kelompok B (5–6 tahun) mengharuskan guru menyesuaikan aktivitas pembelajaran serta penilaian secara lebih individual.

Proses pencatatan data yang masih dilakukan secara manual menyulitkan akses informasi perkembangan dan meningkatkan risiko terjadinya kesalahan. Penanganan anak berkebutuhan khusus pun belum optimal karena ketiadaan tenaga pendamping dan fasilitas yang memadai, sehingga guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran secara mandiri. Komunikasi dengan orang tua juga belum konsisten, terutama ketika informasi penting hanya disampaikan melalui pesan singkat dan berpotensi terlewat. Selain itu, ketidakhadiran peserta didik, perpindahan sekolah, hingga proses transisi ke jenjang sekolah dasar termasuk penyusunan portofolio perkembangan masih membutuhkan koordinasi yang lebih sistematis. Upaya perbaikan yang dapat dikembangkan meliputi digitalisasi data peserta didik, peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan peran orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak secara berkelanjutan.

Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 [19], pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Meskipun pendidik berinteraksi langsung dengan peserta didik, keberhasilan tugas tersebut tetap memerlukan dukungan tenaga kependidikan lainnya. Oleh karena itu, pendidik dan tenaga kependidikan memegang posisi yang sama penting dalam penyelenggaraan pendidikan, karena keduanya berperan dalam menciptakan kondisi belajar yang memudahkan dan meningkatkan keberhasilan peserta didik. Selaras dengan regulasi tersebut, pengelolaan tenaga pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 dilakukan melalui rekrutmen berbasis kebutuhan, pelatihan seperti In House Training dan kegiatan KKG bulanan, serta evaluasi kinerja yang menghasilkan “rapor guru” tahunan sebagai bahan refleksi.

Mayoritas guru telah berkualifikasi S1 PAUD, dan beberapa melanjutkan pendidikan ke jenjang S2. Namun, berbagai tantangan masih muncul dalam pengelolaan tenaga pendidik, antara lain kesulitan memperoleh calon guru berkualitas akibat rendahnya minat terhadap profesi guru PAUD yang dipengaruhi kesejahteraan rendah dan beban kerja tinggi. Sebagian guru belum memiliki sertifikasi atau pelatihan terkini, sehingga mutu pengajaran belum sepenuhnya merata. Akses terbatas terhadap pengembangan profesional seperti workshop atau mentoring juga menghambat inovasi pembelajaran. Selain itu, beban administratif yang berat dapat menimbulkan kelelahan, sementara sistem penilaian kinerja belum sepenuhnya transparan dan kurang berorientasi pada umpan balik konstruktif. Retensi tenaga pendidik pun rendah karena terbatasnya jenjang karier dan insentif, serta kerja sama antara guru, asisten, dan tenaga pendukung belum optimal sehingga beberapa program tidak berjalan efektif. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah perlu memperkuat kesejahteraan dan jalur karier guru, menyediakan program mentoring berkelanjutan, serta mengembangkan sistem evaluasi yang lebih transparan, komprehensif, dan berorientasi pada peningkatan profesional.

Manajemen Sarana dan Prasarana. Menurut Bafadal dalam Suranto, manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kerja sama dalam mendayagunakan seluruh fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien [20]. Definisi

tersebut menegaskan bahwa setiap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal. Pengelolaan yang tepat menjadi sangat penting karena keberadaan sarana dan prasarana yang memadai berpengaruh langsung terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan pandangan tersebut, TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 berupaya menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Ruang kelas, area bermain, dan berbagai alat belajar dirancang untuk mendukung perkembangan motorik, kreativitas, dan interaksi sosial.

Pemeliharaan fasilitas dilakukan secara rutin dengan melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat, sementara pengaturan ruang dan pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) diarahkan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Meskipun demikian, sekolah masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan anggaran yang memengaruhi pemeliharaan, renovasi, dan pengadaan fasilitas baru, sehingga beberapa peralatan menjadi usang atau kurang aman digunakan. Kelas yang berfungsi untuk berbagai kegiatan juga kerap kurang fleksibel, sementara pemeliharaan yang tidak terjadwal menyebabkan beberapa sarana cepat rusak. Sistem inventaris yang masih manual menyulitkan pemantauan kondisi maupun kebutuhan fasilitas, dan keterlibatan orang tua serta masyarakat dalam mendukung perawatan belum optimal. Oleh karena itu, sekolah memerlukan rencana pemeliharaan yang lebih terstruktur, sistem inventaris berbasis digital, tambahan alokasi anggaran, serta kolaborasi yang lebih kuat agar sarana dan prasarana dapat mendukung proses pembelajaran secara maksimal.

Manajemen Hubungan dengan Orang Tua dan Masyarakat. Partisipasi orang tua dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu indikator penting kualitas pengelolaan lembaga, karena pelibatan keluarga dan masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan anak Fatmawati dalam Hariesa. Tidak hanya guru yang berperan sebagai pendidik, orang tua juga memiliki tanggung jawab signifikan dalam membentuk pengalaman belajar anak ketika berada di lingkungan keluarga [21]. Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat menjadi bagian integral dalam pelaksanaan program pendidikan. Orang tua dilibatkan melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, kerja bakti, pentas seni, dan perayaan hari besar, sementara komunikasi rutin antara guru dan orang tua membantu memantau perkembangan anak serta memperkuat dukungan pembelajaran di rumah.

Sekolah juga menjalin kemitraan dengan instansi eksternal, antara lain Dinas Pendidikan, puskesmas, lembaga psikologi, kepolisian, sekolah dasar, dan komunitas edukatif, serta menyelenggarakan program parenting berupa workshop dan seminar untuk meningkatkan literasi pengasuhan. Meskipun demikian, pelibatan ini masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti komunikasi yang tidak selalu merata sehingga sebagian informasi tidak diterima oleh seluruh orang tua, tingkat keterlibatan yang beragam, serta perbedaan harapan terhadap capaian belajar anak yang kadang memunculkan ketidaksepahaman. Kerja sama dengan masyarakat pun sering terkendala oleh birokrasi dan koordinasi, sementara penanganan keluhan yang kurang cepat dapat memengaruhi tingkat kepercayaan terhadap lembaga. Untuk itu, sekolah perlu

memperkuat mekanisme komunikasi, meningkatkan sosialisasi kurikulum secara berkelanjutan, serta membangun sistem penyampaian keluhan yang lebih responsif guna menciptakan hubungan yang lebih efektif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Manajemen Pembiayaan. Keuangan serta pembiayaan merupakan salah satu sumber daya penting yang secara langsung memengaruhi efektivitas dan efisiensi manajemen pendidikan, karena setiap aktivitas yang dilakukan memerlukan dukungan anggaran dari lembaga yang berkaitan dengan pembiayaan Afifah & Munastiwi [22]. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 memperoleh dana dari masyarakat dan bantuan pemerintah, yang kemudian dikelola secara transparan melalui penyusunan anggaran tahunan dan pelaporan rutin kepada orang tua serta pemangku kepentingan. Forum diskusi dan pertemuan berkala dimanfaatkan untuk menyampaikan laporan sekaligus menerima masukan, sehingga sistem keuangan yang tertata dapat membantu sekolah mengoptimalkan sumber daya dalam mendukung layanan pendidikan.

Namun, keterbatasan anggaran masih menjadi tantangan utama. Dana SPP dan bantuan pemerintah tidak selalu mencukupi kebutuhan operasional seperti pemeliharaan, renovasi, maupun pemberian insentif guru. Selain itu, ketergantungan pada sumbangan masyarakat dan kegiatan penggalangan dana membuat pemasukan menjadi tidak stabil sehingga menyulitkan perencanaan jangka panjang. Beban biaya listrik, perawatan bangunan, serta program pembelajaran tertentu juga sering melebihi anggaran yang tersedia. Keterbatasan akses terhadap hibah serta pemanfaatan dana yang belum optimal turut berdampak pada kurang maksimalnya beberapa program pendidikan. Oleh karena itu, sekolah memerlukan perencanaan anggaran yang lebih realistis, digitalisasi pencatatan keuangan, serta peningkatan dukungan orang tua untuk menjaga keberlanjutan mutu layanan pendidikan.

Manajemen Evaluasi dan Monitoring. Monitoring merupakan proses pengumpulan informasi secara terus-menerus untuk memberikan gambaran awal mengenai kemajuan maupun hambatan pelaksanaan program, sehingga pengelola dan pemangku kepentingan dapat melakukan perbaikan yang diperlukan agar tujuan program tercapai Kemendikbud dalam Nasih [23]. Melalui kegiatan monitoring, dapat diketahui apakah program berjalan sesuai rencana, kendala apa saja yang muncul, serta bagaimana pelaksana kebijakan mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, monitoring menjadi instrumen pengendalian yang penting dalam keseluruhan proses implementasi. Dalam konteks TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14, monitoring dipadukan dengan proses evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas pembelajaran, kinerja guru, serta keberhasilan program dan kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui observasi, supervisi, dan diskusi yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga capaian belajar anak.

Temuan evaluasi dimanfaatkan untuk meningkatkan kompetensi guru, menyempurnakan kurikulum, dan memperkuat kolaborasi dengan orang tua maupun mitra sekolah. Namun, pelaksanaan evaluasi masih menghadapi sejumlah kendala, seperti pemisahan data perkembangan anak antara catatan manual dan aplikasi yang menyulitkan penyajian informasi secara komprehensif, serta indikator penilaian yang

belum seragam sehingga membatasi perbandingan antarkelas. Guru juga mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan waktu antara observasi dan penyusunan laporan, sementara pemanfaatan teknologi pelaporan masih minim. Selain itu, hasil evaluasi tidak selalu tersampaikan secara konsisten kepada orang tua. Oleh karena itu, diperlukan sistem evaluasi terintegrasi berbasis digital, penyesuaian indikator penilaian, dan penguatan komunikasi antara guru dan orang tua untuk meningkatkan efektivitas pemantauan perkembangan anak secara berkelanjutan.

Pelaksanaan pengelolaan pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 14 Samarinda telah berjalan cukup baik, mencakup seluruh aspek manajemen lembaga seperti kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, fasilitas, hubungan dengan orang tua dan masyarakat, pembiayaan, serta evaluasi. Manajemen yang diterapkan bersifat kolaboratif, adaptif, dan berlandaskan nilai keislaman sehingga mampu mempertahankan mutu layanan meskipun menghadapi berbagai keterbatasan. Secara keseluruhan, keberhasilan manajemen ditopang oleh kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, peran aktif guru dan orang tua, serta penerapan pembelajaran berbasis sentra sesuai Kurikulum Merdeka. Meski demikian, penelitian ini menemukan tantangan seperti belum sinkronnya pelaksanaan kurikulum antar pendidik, minimnya teknologi pendidikan, terbatasnya pelatihan guru, serta keterbatasan anggaran dan fasilitas. Temuan ini menegaskan perlunya sistem manajemen yang lebih terintegrasi, digital, dan berfokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia untuk mendorong mutu layanan PAUD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 telah berjalan cukup baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang rutin. Kepala sekolah menjadi penggerak utama strategi, sedangkan guru aktif mengembangkan kegiatan belajar. Namun keterbatasan fasilitas dan teknologi masih memengaruhi pelaksanaan program. Temuan ini sejalan dengan Andayani yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD [24]. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas tidak menghambat manajemen karena sekolah memperkuat komunikasi internal dan kolaborasi guru.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan Safitri yang menekankan perlunya teknologi digital dalam manajemen PAUD perkotaan [25]. Namun, karena TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 berada di wilayah dengan keterbatasan sarana, strategi manajemen lebih mengarah pada kolaborasi komunitas daripada digitalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa konteks lokal memengaruhi pilihan strategi. Penelitian Nuryana menyoroti pentingnya manajemen partisipatif dalam meningkatkan mutu layanan PAUD. Temuan penelitian ini mendukung hal tersebut, di mana keterlibatan orang tua melalui program parenting terbukti memperkuat pengelolaan lembaga. Penelitian ini menambahkan perspektif baru dengan menunjukkan bahwa kolaborasi tidak hanya melibatkan orang tua tetapi juga masyarakat sekitar [26].

Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek: integrasi Kurikulum Merdeka dalam praktik manajemen yang disesuaikan dengan konteks lokal; perhatian terhadap inklusi anak berkebutuhan khusus meskipun sekolah bukan lembaga inklusi formal;

serta keterlibatan masyarakat luas dalam mendukung program PAUD. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur manajemen PAUD di Indonesia, khususnya terkait model manajemen berbasis kolaborasi, inklusi, dan kurikulum adaptif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 berjalan cukup baik melalui pengelolaan kurikulum berbasis sentra, pemantauan perkembangan peserta didik secara rutin, pengelolaan tenaga pendidik melalui pelatihan dan evaluasi, penyediaan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran, serta kemitraan aktif dengan orang tua dan masyarakat. Meskipun demikian, proses manajemen di setiap komponen masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan bermain, variasi perkembangan anak dalam satu kelas, pencatatan data peserta didik dan inventaris yang masih manual, minimnya fasilitas pendukung ABK, terbatasnya anggaran, serta sistem evaluasi yang belum terintegrasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan mengenai bagaimana Kurikulum Merdeka diadaptasi sesuai konteks sekolah, bagaimana praktik inklusi sederhana diterapkan tanpa status sekolah inklusi, serta bagaimana dukungan masyarakat lokal melengkapi kolaborasi dengan orang tua. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen PAUD tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sarana, tetapi juga oleh kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan guru, komunikasi yang efektif, serta partisipasi keluarga dan komunitas. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga PAUD lain untuk mengembangkan manajemen yang lebih kolaboratif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau melakukan studi komparatif antar-PAUD agar efektivitas strategi manajemen dapat diukur lebih komprehensif dan memperkaya pengembangan praktik manajemen pendidikan anak usia dini di Indonesia.

PENGHARGAAN

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung, membimbing dan membantu dalam penelitian ini. Terima kasih banyak kepada Kepala Sekolah dan Guru di Taman Kanak-Kanak Kota Samarinda yang terlibat dan membantu terlaksananya penelitian ini. Tidak lupa diucapkan terima kasih kepada 3 teman seperjuangan saya dan teman saya F yang telah menemani selama berproses.

REFERENSI

- [1] M. Wahyudi, F. Arisanti, and M. 'Azam Muttaqin, "Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional dan Sosial," *J. EARLY Child. Educ. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 33–72, Jun. 2024, doi: 10.54180/joeces.2024.4.1.33-72.

- [2] A. Muanifah, "Mendirikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang Berkualitas," *Cendikia J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 2, no. 5, pp. 385–390, 2024, doi: 10.572349/cendikia.v2i5.1568.
- [3] Umi Kalsum, Arsy Arsy, Rubi'ah Salsabilah, Patria Nabila Putri, and Dwi Noviani, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam," *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 4, pp. 94–113, Dec. 2023, doi: 10.47861/khirani.v1i4.632.
- [4] R. MAULANA and E. I. ELIASA, "Eksplorasi Ciri Khas dan Tugas Perkembangan Anak Usia Dini (2-6 Tahun): Implikasi Fisik, Kognitif, dan Sosio-Emosi dalam Pendidikan dan Pengasuhan," *Educ. J. Inov. Pendidik. Pengajaran*, vol. 4, no. 4, pp. 239–252, Nov. 2024, doi: 10.51878/educational.v4i4.3404.
- [5] W. Widiana, A. S. Fitri, and C. Atikah, "Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini," *J. PendasJurnal Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 2, 2021, doi: 10.23969/jp.v9i2.13493.
- [6] P. Parwoto, S. N. Ilyas, and S. Salwiah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Makassar: Deepublish, 2024. [Online]. Available: <https://deepublishstore.com/produk/buku-dasar-dasar-pendidikan/>
- [7] F. Wulandari, N. Widyaningrum, N. Sa'ida, and U. Masturoh, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Multimedia Interaktif Berbasis AR dan VR," *Acad. J. Teach. Learn.*, vol. 4, no. 1, pp. 61–70, Apr. 2025, doi: 10.59373/academicus.v4i1.86.
- [8] R. Z. Utari and A. Alimni, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Anak," *Early Child. Res. Pract.*, vol. 5, no. 1, 2024, doi: 10.33258/ecrp.v5i1.5452.
- [9] A. Yulianti and R. Rusmini, "Management of Early Childhood Education (PAUD) in the Context of Improving The Quality of Learning in West Bandung Regency," *Int. J. Educ. Manag. Sociol.*, vol. 2, no. 6, pp. 287–294, Nov. 2023, doi: 10.58818/ijems.v2i6.80.
- [10] W. Hastuti, A. F. Y. Ainuri, and S. Muthohar, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Masyarakat Di Era Revolusi Industri 4.0," *J. Early Child. Character Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 135–152, Oct. 2021, doi: 10.21580/joecce.v1i2.9018.
- [11] K. Juliana Pilpres, S. Marito Nst, F. Ibrahim Nst, and M. Jannah, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Manajemen Administrasi," *ULIL ALBAB J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 3, no. 1, pp. 200–207, Dec. 2023, doi: 10.56799/jim.v3i1.2574.
- [12] R. Rosmiati, U. I. Zakaria, L. Mauliana, and S. Suhartati, "Siapkah Sekolah Penggerak PAUD Menerapkan Kurikulum Nasional 2025?," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 3, pp. 3772–3782, Aug. 2024, doi: 10.37985/jer.v5i3.1108.
- [13] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021. [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1376069>
- [14] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 4th ed. 2022.
- [15] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021. [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1236570>
- [16] J. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021. [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1186122>
- [17] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2021.

- [Online]. Available: https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- [18] M. A. D. Safitri *et al.*, "Implementasi Manajemen Penyelenggaraan PAUD," *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 3, pp. 1184–1194, Sep. 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i3.1201.
- [19] N. Nursalim, "Problematika Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam (Studi terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2007)," *Millah J. Relig. Stud.*, vol. 16, no. 1, pp. 113–126, Aug. 2016, doi: 10.20885/millah.vol16.iss1.art6.
- [20] D. I. Suranto, S. Annur, Ibrahim, and A. Alfianto, "Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *J. Kiprah Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 59–66, Apr. 2022, doi: 10.33578/kpd.v1i2.26.
- [21] A. Hariesa, S. Ahmad, and A. Wahidy, "Manajemen Hubungan Sekolah dengan Orang Tua Siswa dalam Upaya Peningkatan Kualitas Sekolah," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 6773–6780, 2021, doi: 10.31004/jptam.v5i3.2047.
- [22] N. Afifah and E. Munastiwi, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan sebagai Peningkatan Mutu di TK Islam Bina Amanah Surabaya," *Risda J. Pemikir. dan Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 162–173, Nov. 2022, doi: 10.59355/risda.v6i2.70.
- [23] A. Nasih and T. A. R. Hapsari, "Indonesian Journal of Teaching and Learning," *Indones. J. Teach. Learn.*, vol. 1, no. 1, pp. 77–88, 2022, doi: 10.56855/intel.v1i1.112.
- [24] N. Arum Kinanti and Z. Zulkarnaen, "Optimalisasi Pembelajaran Baca Tulis melalui Sentra Persiapan pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 74–86, Feb. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.474.
- [25] A. Aneta, Y. Aneta, and N. Djafri, "Pengembangan Manajemen Berbasis Pelayanan Administrasi Publik pada Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3669–3679, Mar. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2478.
- [26] Y. Suharyat, S. Nurhayati, D. Januliawati, P. Haryono, I. Muthi, and M. Zubaidi, "Tantangan Pemberdayaan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD Era Digital," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 406–415, Jan. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3827.